



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Bank Konvensional Periode 2014 -2022

Ketut Adhi Wiyana Wirawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

Email: ketutadi1407@gmail.com

How to cite (in APA style):

Wirawan, K, A, W. (2024). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Bank Konvensional Periode 2014 -2022. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1), pp.10-19. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.10-19>

Abstract

This research serves to fill in something that has not been known from previous research that discusses differences of opinion about each ratio. The focus is on the phenomenon of gaps in the relationship between ROA and bank financial performance. The purpose of this is to evaluate the influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Non-Performing Loan on ROA both separately and jointly on these banks during the 2014-2022 period. This research method is a quantitative approach of purposive sampling techniques to select a sample consisting of five leading conventional banks in Indonesia. The results of the analysis using multiple linear regression and hypothesis testing, the effect of Capital Adequacy Ratio on ROA is not significant, Net Interest Margin has a significant positive effect on ROA, Non-Performing Loans on ROA have a significant negative influence, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non-Performing Loans as a whole have an effect on ROA.

Keywords: capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), non performing loan (NPL), return on asset (ROA).

Abstrak

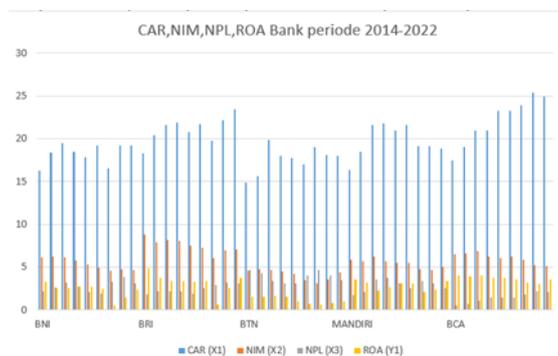
Penelitian ini berfungsi mengisi sesuatu yang belum ada pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang membahas perbedaan pendapat tentang tiap tiap rasio. Fokusnya tersebut pada fenomena kesenjangan dalam hubungan ROA dengan kinerja keuangan bank. Tujuannya ini merupakan untuk mengevaluasi pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap ROA baik secara terpisah maupun bersama-sama pada bank-bank tersebut selama periode 2014-2022. Metode penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang terdiri dari lima bank konvensional terkemuka di Indonesia. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, Pengaruh Capital Adequacy Ratio pada ROA tidak signifikan, Net Interest Margin berpengaruh positif secara signifikan pada ROA, Non Performing Loan pada ROA pengaruh negatif signifikan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan secara menyeluruh berpengaruh pada ROA.

Kata kunci: capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), non performing loan (NPL), return on asset (ROA).

1. PENDAHULUAN

Teori moneter menekankan peran penting bank dalam penciptaan uang dan penyediaan kredit, sementara ekonomi moneter memperdalam pemahaman tentang pengaruh uang terhadap aktivitas ekonomi (Hasoloan, 2014). Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perbankan menggambarkan bank sebagai entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Profitabilitas bank, seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2018), menjadi perhatian utama karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang menjadi tujuan utama pendirian bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan keberlanjutan operasional bank. Dengan pentingnya hal ini, penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia menjadi relevan untuk diselidiki. Analisis rasio keuangan bank digunakan sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan bank, memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan kreditur tentang kinerja keuangan, risiko, dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam konteks industri perbankan, analisis rasio keuangan memainkan peran kunci dalam memastikan keberlangsungan bank, memperkuat modal, dan mengelola risiko dengan efektif. Oleh karena itu, fokus pada analisis rasio bank adalah esensial untuk memastikan keberlangsungan operasional dan keuangan bank yang sehat.

Dalam teori moneter disebutkan bahwa bank adalah lembaga utama untuk menciptakan uang dan memberikan kredit, ekonomi moneter adalah suatu bagian dari ilmu ekonomi dimana itu mempelajari suatu sifat, fungsi dan pengaruh dalam kegiatan ekonomi. profitabilitas ialah perbandingan yang menilai suatu kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan, masalah profitabilitas bank merupakan bentuk sasaran utama sebab bank itu didirikan.



Gambar 1. Tingkat *CAR,NIM,NPL,ROA*

(Sumber: Laporan Kinerja Keuangan Bank, grafik diolah)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tiap tahunnya tingkat *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Return On Asset* pada Bank BTN, BNI, BRI, MANDIRI dan BCA, mengalami fluktuatif. Hal ini tidak berbanding lurus dengan jumlah asset yang bertambah dari Tahun 2014-2022. Penurunan menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba tidak berjalan baik.

Di dalam industri perbankan rasio suatu keuangan sangat penting karena lembaga yang memperoleh pendapatan dari pengumpulan dana dan memberikan kredit atau menyalurkan kembali dana kepada nasabah.

Bank bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi keuangan, peraturan dan kebijakan bisa dapat sering berubah ubah dimana itu mempengaruhi cara bank dalam mengelola asetnya.

Maka dari itu dengan adanya penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan rasio *CAR, NIM, NPL* pada *ROA* mengidentifikasi pengaruh ini melalui rasio keuangan yang dimana merupakan langkah awal dalam perbaikan. Top of Form

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Moneter

Menurut Keynes, Pasar keuangan memainkan peran penting dalam menetapkan tingkat suku

bunga yang serta memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran uang. Kebijakan moneter memanipulasi jumlah uang yang beredar dan situasi pasar terkait suku bunga. Menurut Hasoloan (2014) secara keseluruhan, kegiatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai aktivitas yang berdampak pada tingkat kesempatan kerja, produksi dan interaksi di tingkat internasional.

Ruang lingkup kajian ekonomi moneter meliputi suatu peran dan fungsi uang dalam perekonomian, system moneter berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar, struktur dan fungsi bank sentral, pengaruh jumlah uang dan kredit didalam kegiatan ekonomi serta system moneter internasional. Teori kuantitas uang menurut Irving Fisher dimana berpendapat bahwa kecepatan atau kelajuan peredaran uang adalah tetap karena jumlah uang beredar dan pertambahannya tidak memiliki pengaruh yang penting atas kelajuan peredaran uang. Teori sisa Tunai menurut Alfred Marshall (1958) dimana analisa marshall yaitu mengembangkan persamaan sisa tunai untuk menerangkan ciri – ciri perkalian di antara uang yang beredar dan tingkat harga. Analisa marshall tersebut dikenal sebagai (cash-balance theory).

Teori Kinerja Perbankan

Menurut Basran Desfian (2005) Prestasi perbankan ialah hasil yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan dalam mengelola sumber dayanya secara optimal dan produktif guna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh manajemen, dan dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan.

Menurut Priyanto (2014) yang mengartikan analisis rasio merupakan salah satu alat analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang banyak digunakan. Rasio adalah alat sebagai penyediaan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio adalah salah satu titik awal bukan titik akhir. Analisa rasio dapat mengungkapkan hubungan yang penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing masing komponen yang membentuk rasio. banyak digunakan. Rasio adalah alat sebagai penyediaan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio adalah salah satu titik awal bukan titik akhir. Analisa rasio dapat mengungkapkan hubungan yang penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing masing komponen yang membentuk rasio.

Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah sebuah entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan keuangan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Di Indonesia, bank terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Bank Umum dan Bank Perekonomian Rakyat. Bank Umum, seperti yang didefinisikan dalam undang-undang tersebut, adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan dapat juga berdasarkan prinsip syariah, yang fokus utamanya adalah memberikan layanan dalam transaksi pembayaran.

Bank konvensional, yang memiliki cakupan yang serupa dengan bank umum sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dalam memberikan layanan dalam transaksi pembayaran tanpa berpatokan pada prinsip syariah.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2008) Profitabilitas adalah suatu perbandingan yang menilai kemampuan bank untuk meraih keuntungan. Profitabilitas dalam perbankan merupakan suatu kesanggupan dimana mendapatkan laba. Rasio *Return On Asset* ialah perbandingan dimana menunjukkan kemampuan terhadap modal yang telah di investasikan demi menghasilkan keuntungan.

Menurut [2] *ROA/return on asset* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank yang bersangkutan.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Menurut [3] *CAR* Merupakan rasio modal sendiri terhadap aktiva tertimbang

menurut risiko (ATMR). Rasio *CAR* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. *NPL* yang baik adalah *NPL* yang memiliki nilai dibawah 5%. Semakin kecil *NPL* semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. *NIM* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif.

3. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang berada di Indonesia dimana bank swasta nasional dan bank umum milik pemerintah. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Perusahaan perbankan konvensional pada periode 2014-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan tahunan perusahaan tersedia lengkap pada Annual Report tahunan dan di Otoritas Jasa Keuangan.

Bank konvensional dengan memiliki aset terbesar pada Tahun 2023 diantaranya : Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank BCA.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka – angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode sebagai berikut :

Metode Dokumentasi, menurut Sugiyono (2014) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda – benda tertulis berupa buku, majalah, dokumen, peraturan dan catatan-catatan. Dimana data dapat diperoleh melalui website bank dan website OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Metode pengumpulan data dengan no participant observation, yaitu dengan mencatat atau mencopy data yang tercantum dalam laporan keuangan triwulan publikasi bank konvensional.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji suatu pengaruh lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat. Analisis Deskriptif Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat *CAR*, *NIM*, *NPL* dan *ROA* pada Bank konvensional yang diantaranya Bank BCA, Bank Mandiri, Bank, BRI, Bank BNI, Bank BTN. Alat statistic deskriptif yang dipergunakan antara lain mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memenuhi kriteria regresi linier berganda dimana data terdistribusi normal dan tidak ada gejala autokorelasi dan tidak bersifat heteroskedastisitas juga tidak terdapat multikolinearitas.

Uji t parsial yang dimana menunjukkan sejauh apa pengaruh variabel bebas secara individual untuk menerangkan pengaruh ke variabel terikat.

Uji F simultan dimana uji F menunjukkan sejauh mana pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan informasi terkait karakteristik variable penelitian yang diantaranya nilai rata – rata (mean), nilai tengah (median), modus dan range serta variasi lain.

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	45	14.94	25.42	19.7786	2.44210
NIM (X2)	45	3.11	8.82	5.7234	1.27563
NPL (X3)	45	.56	4.65	2.6800	.97944
ROA (Y)	45	.53	4.87	2.6424	1.10425
Valid N (listwise)	45				

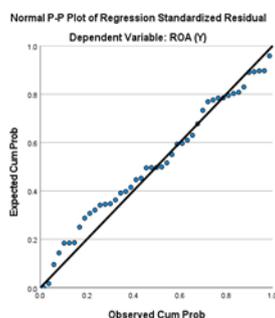
Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Pada tabel 1, Variable *CAR* (X_1) memiliki nilai minimum 14,94 dan maksimum 25,42, dengan rata-rata 19,7786 dan standar deviasi 2,44210. Variabel *NIM* (X_2) nilai minimum 3,11 dan maksimum 8,82, dengan rata-rata 5,7234 dan standar deviasi 1,27563. Variable *NPL* (X_3) memiliki nilai terkecil 0,56 dan terbesar 4,65, rata-rata 2,68 dan *std Deviation* 0,97944. Variable *ROA* (Y) memiliki nilai penuh 4,87 minimal 0,53 dan, rata-rata 2,6424. standar deviasi 1,10425.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melaksanakan uji regresi linier berganda dalam menguji hipotesis. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot
(Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *probability plot* diatas data *ploting* (titik – titik) model regresi tersebut normal karena titik titik tersebut sudah mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

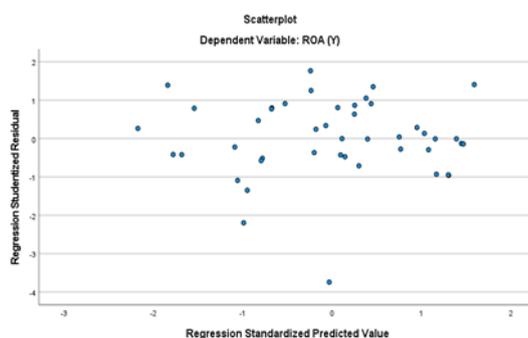
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.977	.933		1.046	.302		
	CAR (X1)	.053	.036	.118	1.464	.151	.858	1.166
	NIM (X2)	.371	.082	.428	4.502	<.001	.613	1.632
	NPL (X3)	-.562	.105	-.499	-5.338	<.001	.634	1.577

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Pada hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel *CAR* 0,858, variabel *NIM* 0,613, *NPL* 0,634 dan nilai *VIF* variabel *CAR* 1,166, variabel *NIM* 1,632 dan variabel *NPL* 1.577. Nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplots
(Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah)

Pada hasil gambar diatas tidak terjadi *heteroskedastisitas*, dasar tidak terjadi *heteroskedastisitas* adalah tidak adanya pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar *scatterplots* serta titik – titik yang menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi Durbin Watson dan Run-Test

Table 3. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00355
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	19
Z	-1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.229
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Dalam penjelasan table tersebut , nilai *Asymp:sig (2-tailed)* yang diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya tanda-tanda autokorelasi.

Analisis Regresi

Table 4. Hasil Analisis Regresi

Model	Koefisien					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.977	.933		1.046	.302
	CAR (X1)	.053	.036	.118	1.464	.151
	NIM (X2)	.371	.082	.428	4.502	.000
	NPL (X3)	-.562	.105	-.499	-5.338	.000

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Dari tabel tersebut, hubungan variable bebas dan variable terikat bisa dilihat melalui berikut: $Y = 0.977 + 0.53X_1 + 0.371X_2 - 0.562X_3 + e$. Penafsiran koefisien model adalah sebagai berikut: $\alpha = 0.977$ menandakan bahwa jika nilai variable ketiga tiganya diasumsikan sebagai 0 (nol) maka Return On Asset akan menjadi sebesar 0.977. Koefisien $b_1 = 0.53$ menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam Capital Adequacy Ratio akan meningkatkan Return On Asset, namun dengan nilai $t = 1.464$, nilai $p = 0.151$, Capital Adequacy Ratio tidak signifikan. Koefisien $b_2 = 0.371$ menunjukkan bahwa kenaikan yang signifikan dalam Net Interest Margin berdampak positif pada ROA. Sedangkan koefisien $b_3 = -0.562$ mengindikasikan bahwa kenaikan satu unit dalam Non Performing Loan akan

mengakibatkan penurunan sebesar 0.562 unit dalam Return On Asset, menunjukkan bahwa Non Performing Loan berdampak negatif:signifikan.

Uji t Parsial

Table 5. Hasil Uji t parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.977	.933		1.046	.302
	CAR (X1)	.053	.036	.118	1.464	.151
	NIM (X2)	.371	.082	.428	4.502	.000
	NPL (X3)	-.562	.105	-.499	-5.338	.000

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 27* dapat diketahui sebagai berikut, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, variabel *CAR* (X_1) memiliki t_{hitung} 1,464 < t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansi *CAR* sebesar 0,151 menandakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap *ROA* namun tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *NIM* (X_2) memiliki t_{hitung} 4,502 > t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansi *NIM* sebesar 0,000 menandakan bahwa *NIM* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* sehingga hipotesis kedua diterima. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *NPL* (X_3) memiliki t_{hitung} -5,338 > t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansi *NPL* sebesar 0,000 menandakan bahwa *NPL* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji F Simultan

Table 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.467	3	13.822	46.511	.000 ^b
	Residual	12.185	41	.297		
	Total	53.652	44			

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 6 uji F diatas *output* regresi menunjkan nilai F_{hitung} 46,511 > 2,84 F_{tabel} dan nilai signifikansi 0,000 atau berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari uraian diatas maka Hipotesis diterima karena didukung oleh data dan dengan ekspetasi penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.756	.54515	1.382

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Dari *output* data diatas didapatkan nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0,756 yang artinya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 75,6 % dan berada pada kategori kuat dikarenakan nilai lebih dari 0,67.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil signifikansi menjelaskan berpengaruh tidak signifikan *Capital Adequacy Ratio* dikarenakan nilai signifikansi berada $> 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dan dapat terjadi dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* yang cukup tinggi cenderung menunjukkan bahwa bank memiliki modal untuk menanggung risiko yang terjadi. Pandemi *Covid-19* telah menghadirkan beberapa tantangan terhadap ekonomi yang belum pernah terjadi pada waktu sebelumnya, mengubah lanskap bisnis secara signifikan di berbagai sektor diantaranya perbankan. Dalam konteks ini penting untuk mempertimbangkan bahwa suatu pandemic memicu ketidakpastian ekonomi yang tinggi dan menyebabkan perubahan dalam perilaku konsumen serta menghadirkan tekanan signifikan pada kesehatan keuangan bank.

Meskipun *Capital Adequacy Ratio* memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keamanan dan kestabilan modal bank, pada masa pandemi *Covid-19*, faktor-faktor eksternal seperti penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit, dan penurunan permintaan kredit dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk *Return on Asset*. Dalam situasi di mana bank-bank dihadapkan pada tekanan likuiditas yang lebih tinggi dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan likuiditas daripada pertumbuhan aset, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* dapat tereduksi.

Selain itu, respons kebijakan moneter dan fiskal dari pemerintah dan otoritas moneter untuk merespons dampak ekonomi dari pandemi juga dapat memainkan peran dalam mengubah dinamika hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset*. Misalnya, kebijakan suku bunga rendah yang diperkenalkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi margin bunga neto bank dan secara tidak langsung mempengaruhi *Return on Asset*. Oleh karena itu walaupun *Capital Adequacy Ratio* secara konseptual merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank, faktor faktor eksternal dan respons kebijakan mungkin telah membuat hubungan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* menyebabkan tidak signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016) bahwa disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Hal ini pun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) bahwa disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Net Interest Margin adalah salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengukur suatu efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban keuangan bank. *Net Interest Margin* mencerminkan kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif dibandingkan dengan biaya bunga yang dibayarkan atas kewajiban keuangan, perbankan merupakan industry yang sangat tergantung pada perbedaan bunga (*Interest Spread*) untuk menghasilkan keuntungan dan pendapatan. *Net Interest Margin* merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi *Return On Asset* pada bank. Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan kondisi pasar yang kondusif peningkatan *Net Interest Margin* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* bank. Karena peningkatan *Net Interest Margin* menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan suatu sumber daya keuangan. Faktor – faktor seperti peningkatan suku bunga pinjaman, manajemen risiko kredit yang efektif juga dapat memperkuat hubungan positif antara *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* namun tidak sejalan dengan variabel *Net Interest Margin* Rembet & Baramuli (2020) disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Non Performing Loan adalah indikator kritis yang mencerminkan kualitas pada aset bank, khususnya pada tingkat redit yang dimana ada yang tidak lancar atau macet. Tingkat Non Performing Loan yang tinggi dapat menunjukkan adanya risiko kredit yang tinggi, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan pada bank. Kredit macet dapat menimbulkan ketidakpastian terkait arus kas masa depan dan meningkatkan risiko likuiditas yang bisa mengganggu stabilitas keuangan bank. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau pada saat menghadapi krisis, pengaruh negatif Non Performing Loan terhadap Return On Asset dapat menjadi lebih signifikan karena peningkatan resiko kredit dan penurunan permintaan kredit dari peminjam yang lebih berhati – hati. Krisis seperti pandemic Covid – 19 juga dapat meningkatkan risiko kredit dan mengakibatkan peningkatan Non Performing Loan, yang secara langsung bisa mempengaruhi kinerja pada keuangan bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati & Suryono (2015) disimpulkan bahwa Non Performance Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sejalan dengan Supeno & Aminudin (2023) disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil pada analisis Hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset. Hal ini didukung melalui hasil pengujian dengan IBM SPSS 27 yang dapat dilihat melalui Tabel 6 yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikannya $< 0,05$. Dilihat dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan merupakan komponen penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank. Ketiganya saling terkait dan memiliki pengaruh yang signifikan pada Return On Asset dimana Capital Adequacy Ratio mengukur kecakupan modal pada bank, Net Interest Margin yang mencerminkan efisiensi dalam operasional dalam mengelola aset dan kewajiban finansial, sementara Non Performing Loan menggambarkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank.

5. SIMPULAN

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel Capital Adequacy Ratio (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Return On Asset selama periode 2014-2022. Lain dengan variabel Net Interest Margin (X_2) berpengaruh positif signifikan pada variabel Return On Asset selama periode 2014-2022. Variabel Non Performing Loan (X_3) berpengaruh negatif signifikan pada variabel Return On Asset selama periode 2014-2022 dan secara keseluruhan variabel – variabel tersebut secara simultan mempengaruhi Return On Asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Deepublish.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 211-227.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230-245.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin, S. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo, Dan Nim Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 16(2), 7-12.
- RESTIYANA, R., & MAHFUD, M. K. (2011). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR,*

DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

- Rindawati, E. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.
- ROA, B. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6).
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>
- Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1). www.idx.co.id.
- Ponttie. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). *Tesis*, 1–65.
- Priyanto, D., Raharjo, A., Setiaji, B., & Syamsudin, D. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo, Dan Nim Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 16(2), 7–12.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return on Asset. *Manajerial*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1013>
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Supeno, W., & Aminudin, A. (2023). Analisis Pengaruh Npl, Nim Dan Car Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 315. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1629>
- Umum, B., Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Azita, S. (2018). *Warmadewa Economic Development Journal Ekonomi , Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*. 1(1).
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.